

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PECAHAN DESIMAL BAGI SISWA KELAS VI SDN SINTUNG BARAT

H. SARWI

Guru SDN Sintung Barat, Email: sarwih@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-02-2017
 Disetujui: 07-04-2017

Kata Kunci:

Group investigation (GI)
 Aktivitas belajar,
 Hasil belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus pada pengimplementasian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Sintung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar matematika, menggunakan instrumen lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,5 dan prosentase ketuntasannya 77,27%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa 67,5 dan prosentase ketuntasannya 86,36%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Group Investigation* pelajaran matematika kelas VI SDN Sintung Barat Tahun 2015/2016 dapat meningkatkan hasil belajar.

Abstract: Classroom Action Research in two cycles on Implementation of Cooperative Learning Method Group Group Investigation (Gi) To Improve Student Results Class VI SDN Sintung Barat Lesson Year 2015/2016. With the aim of knowing the improvement of mathematics learning outcomes, using observation sheet instrument and student learning result test. The result showed an increase in student learning outcomes in the first cycle average score of student learning outcomes of 61.5 and the percentage of completeness 77.27%. In the second cycle the average value of student learning outcomes 67.5 and the percentage of completeness 86.36%. It can be concluded that the use of Group Investigation method of grade 6 mathematics lesson of SDN Sintung Barat Year 2015/2016 can improve learning outcomes.

A. LATAR BELAKANG

Dinamika kehidupan masyarakat yang dinamis di era ini menuntut adanya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, serta memiliki kompetensi di semua sektor kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu diharapkan dapat mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih kompetitif.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas maka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikuasai. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai adalah mata pelajaran matematika, karena pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh setiap orang untuk menyeimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era sekarang ini.

Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan

kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru berkewajiban untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan kemampuan dasar yang memadai sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru sebagai tenaga endukatif harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan semangat, dengan kondisi belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, guru selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hasil ulangan matematika cenderung mengalami peningkatan namun, ada sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang telah ditetapkan sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal.

Paradigma Pembelajaran yang terpusat pada Guru, memberi pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa, ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa pada umumnya merasa takut untuk bertanya kepada guru apalagi bagi siswa yang memiliki daya serap rendah mereka cenderung diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan atau pendapat. Peneliti menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan tersebut, maka dibentuk secara berkelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan. Salah satu tipe pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran kooperatif. Mengapa peneliti lebih memilih kooperatif? karena tipe ini sudah teruji dan cocok diterapkan dengan kondisi siswa yang ada di SDN Sintung Barat. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya.

Berdasarkan apa yang peneliti sampaikan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan Desimal Bagi Siswa Kelas VI SDN Sintung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Corebima, 2009:3).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang termasuk data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sintung Barat semester I tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 24 siswa dengan komposisi 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah: 1) aktivitas belajar, 2) hasil belajar terhadap pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

4. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret 2016 di VI SDN Sintung Barat kecamatan Pringgarata.

5. Rancangan Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi, yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan LKS dan soal-soal diskusi kelompok
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru
- 4) Menyusun kisi-kisi soal evaluasi.
- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan ini adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Mensosialisasikan pada siswa mengenai pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).
 - b) Menyampaikan indikator hasil belajar.
 - c) Guru membagi siswa kedalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota yang salah satu anggotanya harus menjadi pemimpin/ketua kelompok.
 - d) Guru memberikan motivasi dan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Pengembangan
 - a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
 - b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
 - c) Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
 - d) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
 - e) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.

- f) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
 - g) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- 3) Penerapan
- a) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
 - b) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok.
 - c) Siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi (mengomentari, memberi kritik dan saran) terhadap penampilan dan materi laporan masing-masing kelompok.
 - d) Siswa bertanya pada guru tentang materi yang kurang jelas
 - e) Pemberian penguatan.
- 4) Penutup
- a) Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan hasil pembelajaran.
 - b) Guru melakukan tanya jawab sebagai wujud umpan balik materi pembelajaran.
 - c) Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
 - d) Guru melakukan evaluasi.
 - e) Siswa dan guru bersama-sama mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilalui.
 - f) Pemberian Tindak Lanjut.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi, dimana guru dan siswa di observasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar, apakah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) sudah dilaksanakan dengan optimal. Tahap evaluasi dilakukan setelah akhir tiap siklus dengan memberikan tes berbentuk pilihan ganda.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini. Dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus I guru mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan, menganalisis penyebab kekurangan dan merefleksikan diri untuk melakukan persiapan menyusun tindakan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Tindakan yang sama juga dilakukan untuk siklus II-III dan selanjutnya.

6. Teknik Pengambilan Data

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sintung Barat Semester II tahun pelajaran 2015/2016

b. Jenis-jenis data

- 1) Data hasil belajar
- 2) Data hasil observasi aktivitas siswa
- 3) Data hasil observasi aktivitas guru
- 4) Data skenario pembelajaran

c. Cara pengambilan data

- 1) Data hasil belajar yang diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes pilihan ganda yang telah disiapkan pada akhir siklus.
- 2) Data tentang aktivitas siswa di dalam kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi pada tiap siswa.

Indikator perilaku siswa yang diamati pada penelitian ini adalah:

- 1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- 2) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).
- 3) Interaksi siswa dengan guru.
- 4) Aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok.
- 5) Kerjasama kelompok dalam kegiatan diskusi.
- 6) Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil belajar.

Setiap indikator terdiri dari 3 deskriptor, dimana skor aktivitas siswa secara klasikal untuk masing-masing deskriptor, yaitu:

TABEL I
PEDOMAN PEMBERIAN SKOR
AKTIVITAS SISWA

Skor	Kriteria pemberian skor
0	$X \leq 25\%$
1	$25\% < X \leq 50\%$
2	$50\% < X \leq 75\%$
3	$X > 75\%$

Dimana X = banyaknya siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai deskriptor.

- 1. Data tentang aktivitas guru di dalam kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi pada tiap siklus. Penilaian terhadap aktivitas guru dilakukan melalui observasi langsung dimana seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh observer dan observer bersama-sama guru dan siswa di dalam kelas. Sedangkan data mengenai aktivitas guru diambil dengan menggunakan lembar observasi berupa lembar aktivitas.

Indikator untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan persiapan

- penyelenggaraan pembelajaran.
- 2) Pemberian motivasi dan apersepsi kepada siswa.
 - 3) Pengaturan kegiatan diskusi.
 - 4) Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
 - 5) Memamerkan hasil karya siswa.
 - 6) Membimbing siswa dalam mengerjakan latihan soal.
 - 7) Menutup pembelajaran.

Setiap indikator terdiri dari 3 deskriptor. Dimana indikator aktivitas guru ditentukan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

TABEL 2
PEDOMAN KONVERSI AKTIVITAS GURU

Deskriptor yang Nampak	Tingkatan
Jika semua deskriptor (3) yang Nampak	BS (Baik Sekali)
Jika ada 2 deskriptor yang Nampak	B (Baik)
Jika ada 1 deskriptor yang Nampak	C (Cukup)
Jika tidak ada deskriptor yang nampak	K (Kurang)

7. Teknik Analisis Data

a. Data Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif.

TABEL 3
PEDOMAN KONVERSI SKOR HASIL BELAJAR SISWA

NO.	SKOR	KATEGORI
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang
5.	0-39	Sangat Kurang

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dicapai pada tiap siklus, digunakan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes}}$$

(Sujdana, 1987:125)

b. Menentukan ketuntasan individual

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang disajikan apabila siswa mampu memperoleh nilai \geq KKM.

c. Menghitung ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dengan KK menyatakan ketuntasan klasikal, X menyatakan jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM, dan N menyatakan jumlah siswa sesuai dengan petunjuk teknik penilaian. Kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang disajikan jika ketuntasan klasikal mencapai 85 %.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat diketahui melalui observasi terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan lembar observasi terdiri dari 6 indikator, tiap indikator terdiri dari 3 deskriptor. Data aktivitas siswa dianalisis dengan cara berikut:

a. Menentukan skor untuk tiap deskriptor aktivitas siswa seperti terlihat pada table 3.1.

b. Menentukan rata-rata skor tiap indikator dilakukan dengan cara menjumlahkan semua skor pada tiap deskriptor dari indikator tersebut kemudian dibagi dengan banyaknya deskriptor pada indikator tersebut.

c. Data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skor skala 1-5, sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI) adalah skor maksimalnya 3 dikalikan dengan jumlah item aktivitas siswa yang dinilai.

TABEL 4
PEDOMAN KONVERSI PENILAIAN SKALA 1-5 AKTIVITAS BELAJAR SISWA

SKOR	KUALIFIKASI
$MI + 1,5 SDI \leq X$	Sangat Aktif
$MI + 0,5 SDI \leq X < MI + 1,5 SDI$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq X < MI + 0,5 SDI$	Cukup Aktif
$MI - 1,5 SDI \leq X < MI - 0,5 SDI$	Kurang Aktif
$X < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang Aktif

(Arifin, 2009:237)

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{3} \times MI$$

Skor rata-rata aktivitas siswa (\bar{X}) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = skor rata-rata aktivitas siswa

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak descriptor

c. Aktivitas guru

Data tentang aktivitas mengajar guru dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan dari aspek-aspek yang belum nampak kemudian menganalisis penyebab kekurangan dan merefleksi diri untuk melakukan persiapan menyusun tindakan.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Aktivitas belajar siswa minimal berkategori aktif dan mengalami peningkatan skor rata-rata pada tiap siklusnya.
2. Ketuntasan belajar siswa sebesar 85 % dari siswa di kelas yang memperoleh nilai sebesar ≥ 60 % pada saat evaluasi.

Maka dari itu, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85 % siswa mencapai prestasi belajar ≥ 60 %, dan aktivitas belajar siswa berkategori aktif yaitu berada pada konversi nilai $10,5 \leq \bar{X} < 13,5$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Sintung Barat dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus.

Adapun rincian pelaksanaan penelitian dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pengajar dan observer pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Dalam hal ini yang menjadi pengajar adalah peneliti yaitu guru bidang studi dan yang menjadi observer adalah rekan kerja.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, membentuk kelompok yang memiliki kemampuan akademik heterogen dengan anggota 4 – 5 orang, pedoman observasi aktivitas guru, pedoman observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan diskusi, dan membuat soal evaluasi siklus I lengkap dengan kunci jawaban.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus. Pada awal pembelajaran guru memperkenalkan diri, mensosialisasikan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengabsen kehadiran siswa. Adapun langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Guru mengamati pemahaman konsep yang telah dikuasai siswa, melalui metode tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang belum jelas.
- 3) Guru bersama-sama siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang. Ketua kelompok dipilih sesuai kesepakatan dari masing-masing kelompok.
- 4) Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompoknya untuk mempelajari topic yang sudah diberikan (LKS).
- 5) Siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari secara bersama-sama anggota kelompok dalam merencanakan tugas belajar, yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang kita pelajari? Bagaimana kita belajar? Siapa yang melakukan apa (pembagian tugas)? Untuk tujuan atau sasaran apa kita menginvestigasi topik ini?
- 6) Siswa melakukan investigasi dapat dijelaskan sebagai berikut. Siswa dalam kelompok mengumpulkan informasi, menganalisa data, dan mencapai kesimpulan. Masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi pada usaha kelompok. Masing-masing anggota kelompok mempertukarkan, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide.
- 7) Masing-masing wakil dari anggota kelompok secara bergiliran mempresentasikan di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan.

Setelah diskusi berakhir, guru memberikan soal latihan yang dijawab bersama dan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan materi yang sudah dibahas. Setelah itu guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

c. Hasil observasi

1. Observasi aktivitas guru

TABEL 5
HASIL PERHITUNGAN AKTIVITAS GURU
SIKLUS I

Pertemuan	Skor aktivitas guru	Kategori
1	1,71	Cukup
2	2	Baik

Dari hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.

- a) Guru tidak memastikan kelengkapan alat belajar siswa, sehingga ketika diskusi tengah berlangsung, ada beberapa orang siswa yang meminta izin untuk mengambil kelengkapan belajar yang mereka lupakan.
 - b) Dalam menyampaikan materi, guru belum melibatkan siswa secara aktif.
 - c) Dalam menyampaikan materi, guru terlalu cepat sehingga beberapa siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
 - d) Guru belum dapat mengatur waktu untuk masing-masing item kegiatan yang harus dilakukan siswa sebagaimana yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Waktu yang dihabiskan lebih banyak dari yang telah direncanakan dalam RPP.
2. Observasi aktivitas siswa

Data mengenai hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I didapatkan bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 9,5 dengan kriteria cukup aktif.

TABEL 6
RINGKASAN HASIL AKTIVITAS
SISWA SIKLUS I

Pertemuan	Skor aktivitas siswa	Kategori
1	8,33	Cukup aktif
2	10,67	Aktif

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa di atas, selama proses pembelajaran dengan tipe *group investigation* (GI) secara umum dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu:

- a) Ada siswa yang belum memahami penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
- b) Sebagian siswa belum bisa memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.
- c) Siswa masih terlihat takut untuk bertanya.

- d) Pembagian tugas untuk masing-masing siswa dalam kelompok masih belum jelas sehingga tugas-tugas dalam kelompok dikerjakan oleh satu-dua orang saja
 - e) Sebagian siswa belum bisa menyimpulkan materi yang mereka diskusikan.
 - f) Hanya beberapa siswa yang mengecek jawabannya atau mencatat jawaban yang benar dari soal latihan yang diberikan.
- d. Hasil evaluasi

Evaluasi belajar siswa diadakan pada akhir pertemuan dengan cara memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang dikerjakan dalam waktu dua jam pelajaran. Ringkasan hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 7
RINGKASAN HASIL EVALUASI SIKLUS 1

Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
Jumlah siswa yang tuntas	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Rata-rata nilai hasil belajar	61,0
Prosentase ketuntasan	75%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 15 siswa yang tuntas dan 6 siswa tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini mencapai 75% dengan nilai rata-rata 61,0.

- e. Refleksi

Dilihat dari hasil yang diperoleh dari siklus I, ternyata belum mencapai hasil yang diharapkan. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 81% sedangkan ketuntasan yang ditetapkan adalah 85%. Hasil observasi juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Untuk itu peneliti mengadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Adapun tindakan-tindakan perbaikan yang akan ditempuh adalah:

- 1) Dalam menyampaikan materi guru lebih melibatkan siswa secara aktif.
- 2) Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan terlebih dahulu tugas dari masing-masing siswa dalam kelompok agar kegiatan pembelajaran terarah dan semua siswa aktif dalam diskusi.

- 3) Sebelum pembelajaran selesai guru meminta siswa untuk mencatat jawaban benar yang telah didiskusikan bersama.
- 4) Guru lebih mengatur alokasi waktu dalam setiap kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini pada dasarnya sama urutannya dengan pelaksanaan pada siklus I. Namun pada siklus II ini merupakan tahap penyempurnaan dari tahap siklus I. Tahap pelaksanaan penelitian siklus II sama dengan siklus I yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II tidak jauh beda dengan pelaksanaan siklus I. Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut.

- 1) Meyiapkan kembali perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, kelompok yang memiliki kemampuan akademik heterogen dengan anggota 4 - 5 orang, pedoman observasi aktivitas guru, pedoman observasi aktivitas siswa, menyiapkan lebar kerja siswa (LKS) sebagai bahan diskusi, dan membuat soal evaluasi siklus II lengkap dengan kunci jawaban.
- 2) Memeriksa kembali prasarana yang diperlukan siswa dalam menyelesaikan LKS dan soal evaluasi. Prasarana yang dimaksud antara lain penggaris, kertas buram, pensil dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan menjelaskan materi kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Setelah itu guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok yang terbentuk pada siklus I dan siswa belajar dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja tiap-tiap kelompok dan

membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dan memperbaiki hasil presentasi siswa yang belum sesuai dengan konsep yang benar.

c. Hasil observasi

1. Aktivitas guru

TABEL 8
HASIL PERHITUNGAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Pertemuan	Skor aktivitas guru	Kategori
1	2,71	Baik
2	2,86	Sangat baik

Secara umum, guru sudah berusaha untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengaturan waktu dilakukan dengan baik, melakukan pemantuan dan bimbingan secara merata pada tiap kelompok, menyampaikan kesimpulan materi dan memperbaiki hasil presentasi kelompok yang tidak sesuai dengan konsep yang benar.

2. Aktivitas siswa

Data mengenai hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus II dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut, bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 13,84 dengan kriteria aktif.

TABEL 9
RINGKASAN HASIL AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Pertemuan	Skor aktivitas siswa	Kategori
1	13,34	Aktif
2	14,33	Sangat Aktif

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria keaktifan siswa sudah tercapai. Ada peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dari siklus I. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapatkan bahwa siswa antusias dengan model pembelajaran yang diterapkan karena model pembelajaran ini melibatkan semua siswa. Siswa mempunyai tugas masing-masing dalam kelompoknya dan

siswa merasa tertantang untuk mengeluarkan pendapatnya ketika berdiskusi.

d. Hasil evaluasi

Evaluasi belajar siswa diadakan pada akhir pertemuan dengan cara memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang dikerjakan dalam waktu dua jam pelajaran.

TABEL 10
RINGKASAN HASIL EVALUASI SIKLUS II

Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Rata-rata nilai	68,1
Prosentase ketuntasan	90%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 19 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai 90% dengan nilai rata-rata 68,1.

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes evaluasi dan observasi yang dilakukan, terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Ketuntasan klasikal sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 90%. Aktivitas siswa termasuk dalam kategori aktif.

2. Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, memberi semangat siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. Teknik ini dalam proses belajarnya siswa dapat bekerja secara bebas. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat mengembangkan kemampuan untuk memberikan pendapat atau gagasan dan dapat mengambil kesimpulan dari ide-ide yang dikemukakan oleh orang lain.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan atau ide, baik dalam anggota kelompok maupun dalam kelompok yang lain. Disamping itu, dalam interaksi di

dalam kelas, siswa dapat menerima segala keterbatasan dan perbedaan yang ada dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan memberi ransangan untuk berpikir yang bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan memeberikan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa materi yang telah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan metode pembelajaran yang akan digunakan agar siswa mengetahui langkah yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Setelah melaksanakan kegiatan awal, selanjutnya guru melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi secara singkat oleh guru dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terhadap materi yang belum dipahami. Siswa mendengarkan semua penjelasan dari guru. Siswa melakukan diskusi terkait topic yang diberikan oleh guru bersama anggota kelompoknya yang dipimpin oleh anggota kelompoknya, kemudian ketua dan anggota kelompoknya menginvestigasi terkait topic yang dibahas untuk bisa diselesaikan. Masing-masing wakil dari anggota kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasilnya di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Langkah akhir dari pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang didiskusikan.

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, reaksi siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah siswa cukup antusias dengan model pembelajaran yang diterapkan walaupun mereka masih kaku dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat. Hal ini dapat dilihat ketika guru mensosialisasikan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan ketika proses diskusi berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada waktu pelaksanaan pembelajaran, didapatkan bahwa cara mengajar guru masih terlalu cepat sehingga siswa kurang

memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian siswa belum dapat memanfaatkan kesempatan berdiskusi dalam kelompoknya, sehingga tugas kelompok dipercayakan pada anak yang paling pandai dalam kelompoknya, hanya agar tugas tersebut segera dapat diselesaikan tanpa mempertimbangkan setiap anggota kelompok belum memahami materi yang sedang dibahas. Disamping itu, kurangnya kemauan siswa dalam bertanya serta merespon pertanyaan dan siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi yang dibahas.

Dari uraian di atas, maka pada siklus II guru harus memperbaiki cara menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengerti terhadap materi yang disampaikan. Siswa juga diingatkan kembali tentang memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompoknya dengan cara kerja kelompok yang baik, dimana semua anggota harus lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok sehingga kerja kelompok bisa terlaksana dengan baik.

Pada siklus II tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan tidak jauh beda dari tahapan yang ada pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar guru telah membuat perencanaan yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, soal evaluasi, kunci jawaban dan lembar observasi untuk siswa dan guru. Tidak jauh beda pada siklus I, pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di mulai dari pendahuluan dengan memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dengan menyampaikan materi secara singkat oleh guru dan siswa belajar sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Langkah akhir dari pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang didiskusikan, merefleksikan.

Dalam tahap pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ada pada siklus I yaitu:

1. Cara mengajar guru masih terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditindak lanjuti dengan guru harus

memperbaiki cara menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengerti terhadap materi yang disampaikan.

2. Sebagian siswa belum dapat memanfaatkan kesempatan dalam berdiskusi dalam kelompoknya. Hal ini dapat ditindak lanjuti dengan pemberian motivasi oleh guru tentang pentingnya berdiskusi dengan anggota kelompok.
3. Sebagian siswa belum terbiasa bekerja kelompok, sehingga tugas kelompok dipercayakan pada anak yang paling pandai dalam kelompoknya, hanya agar tugas tersebut segera dapat diselesaikan tanpa mempertimbangkan setiap anggota kelompok yang belum memahami materi yang sedang dibahas. Hal ini ditindak lanjuti dengan cara guru mengingatkan kembali pada siswa tentang memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok dan cara kerja kelompok yang baik, dimana semua anggota harus lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok berdasarkan hasil diskusi dengan pasangannya yang harus dikemukakan dalam diskusi kelompok.
4. Siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi yang dibahas. Hal ini dapat ditindak lanjuti dengan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

Pada siklus II guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Jika pada siklus I, cara mengajar guru masih terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, pada siklus II, dalam menyampaikan materi sudah diperbaiki, dan sudah banyak melibatkan siswa.
2. Jika pada siklus I, sebagian siswa belum dapat memanfaatkan kesempatan dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan belum terbiasa bekerja kelompok, sehingga tugas kelompok dipercayakan pada anak yang paling pandai dalam kelompoknya, hanya agar tugas tersebut segera dapat diselesaikan tanpa mempertimbangkan setiap anggota kelompok yang belum memahami materi yang sedang dibahas. Pada siklus II, diskusi sudah kelihatan hidup karena guru sudah berhasil memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi baik dengan pasangannya maupun secara kelompok.
3. Jika pada siklus I, kemauan untuk bertanya dan merespon pertanyaan masih kurang. Pada siklus II, kemauan untuk bertanya dan maju ke

depan kelas untuk menyelesaikan soal semakin meningkat walaupun hanya sebagian siswa. Hal ini pengaruh dari motivasi guru untuk membangkitkan kepercayaan diri untuk bertanya dan merespon pertanyaan.

4. Jika pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi yang dibahas. Pada siklus II, siswa sudah mampu dalam menyimpulkan hasil diskusi walaupun intensitasnya masih kurang.

Berdasarkan analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong cukup aktif dengan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 10,3. Aktivitas guru dengan rata-rata skor 2,14 dengan kategori baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 61,0 dengan ketuntasan klasikal mencapai 75%. Pencapaian tersebut belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Pada siklus II, terdapat peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa adalah 10,3 dengan kategori cukup aktif, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 14,11 dengan kategori sangat aktif. Aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 2,87. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya 61,0 menjadi 68,1. Ketuntasan klasikal mencapai 90% meningkat dari ketuntasan klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 75%. Dengan demikian pada siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Hal ini menggambarkan bahwa siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Siswa sudah bisa memahami penjelasan materi dari guru. Siswa bisa berkoordinasi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa juga telah berperan aktif dalam kelompoknya, dapat bertukar informasi dengan anggota yang lain, dapat membantu anggota lain yang kesulitan dalam memahami materi. Siswa juga telah dapat bekerjasama dan melaksanakan evaluasi dengan baik.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa, implementasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal tersebut didukung oleh adanya pemberian sikap kepada siswa yaitu guru berusaha untuk selalu menanamkan sikap kritis kepada siswa, sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa.

Ketercapaian ketuntasan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa implementasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sintung Barat semester I tahun pelajaran 2015/2016.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Antusiasme siswa dalam belajar juga meningkat sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 10,3 dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 14,11 pada siklus II dengan kategori sangat aktif.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sintung Barat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai evaluasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 61,0, rata-rata nilai evaluasi hasil belajar siswa siklus II sebesar 68,1. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 75%, dan meningkat pada siklus II sebesar 90%.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Hendaknya menjadikan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) menjadi sebuah inovasi belajar untuk memudahkan pembelajaran matematika yang dianggap sulit dan pelajaran matematika akan menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti.

2. Bagi pendidik

Guru hendaknya pandai-pandai dalam memilih metode dalam pembelajaran dan mensiasatinya sesuai dengan bidang yang diajarkan dan minat belajar siswa. Adanya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) menjadi salah satu metode dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, saya ucapkan teimakasih kepada:

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah yang telah memfasilitasi, mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian hingga dapat terlaksana dengan baik.

Bapak Pengurus PGRI Kec. Pringgarata dan Ketua Gugus yang telah memfasilitasi dalam seminar hasil penelitian Guru-guru Kecamatan Pringgarata.

Bapak Kepala sekolah yang selalu memberi dukungan sejak awal hingga terlaksananya penelitian ini dengan baik.

Rekan-rekan guru yang telah memberi dukungan baik secara moral maupun tindakan langsung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung:
- Corebima, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Modul Diklat Sertifikasi Guru)*. Mataram: UNIVERSITAS MATARAM.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: PT RINEKA CIPTA.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Pekanbaru: CV ALFABETA.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya)*. Surabaya: PRESTASI PUSTAKA.